

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar

Pondok pesantren Nurul Hidayah terletak di desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Bertepatan dengan daerah pasar terapung Lok Baintan.

- a. Bagian depan pondok, yang terletak di arah selatan, berbatasan dengan jalan Desa Lok Baintan. Jalan ini merupakan akses utama bagi masyarakat umum menuju pasar Sungai Tabuk dan pasar Sungai Lulut.
- b. Bagian samping kanan pondok, yang menghadap ke arah barat, berbatasan dengan lahan pertanian dan pemukiman warga..
- c. Bagian samping kiri pondok, yang menghadap ke arah timur, berbatasan dengan lahan pertanian dan pemukiman warga.
- d. Bagian belakang pondok, yang menghadap ke arah utara, berbatasan dengan lahan pertanian milik warga.

Letak Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri sangat strategis dapat di jangkau dengan jarak 8 Km dari pasar Sungai Tabuk dan 4 Km dari terminal Sungai Lulut yang dapat ditempuh melalui sungai dan darat, menggunakan kapal maupun kendaraan roda dua maupun roda 4.¹

¹ Dokumen. Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Adapun Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putera terletak 1 Km jaraknya dari pondok pesantren Nurul Hidayah Puteri. Pondok pesantren Nurul Hidayah, yang awalnya hanya sebuah madrasah biasa, mengalami perubahan signifikan pada tahun 1983 seiring dengan adanya pemekaran desa. Dahulu, wilayah desa Lok Baintan sangat luas, mencakup area dari Tatah Layung hingga Sungai Pimping. Namun, setelah pemekaran desa terjadi, ternyata desa Lok Baintan tidak memiliki fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI), dan juga tidak memiliki masjid. Pada waktu itu, satu-satunya bangunan yang ada hanyalah sebuah puskesmas.

Kemudian para tokoh-tokoh masyarakat di desa Lok Baintan berinisiatif untuk membangun instansi lembaga pendidikan agar dunia pendidikan juga bisa hidup dan berkembang di desa Lok Baintan tersebut agar kiranya bisa menyamai dengan desa tetangga yang sudah memiliki instansi pendidikan sendiri seperti desa Lok Baintan dalam, Sungai Bujur dan Paku Alam. Singkat cerita dibangunlah satu kelas kecil terlebih dahulu untuk bisa dijadikan instansi pendidikan dengan tenaga pengajar H. Madi (Alm) pada waktu itu dan kemudian digantikan oleh K.H Aspan.

Beberapa bulan kemudian, jumlah murid yang ingin masuk dan ikut belajar mulai bertambah banyak. Karena minat yang tinggi dari para murid dan terbatasnya tempat untuk pembelajaran, masyarakat kemudian mengadakan musyawarah. Dari hasil musyawarah tersebut, diputuskan untuk meminjam bangunan SDN Lok Baintan. Keputusan ini diambil karena bangunan SDN Lok

Baintan sudah ada lebih dulu dibandingkan dengan madrasah ini setelah pemekaran desa.

Tenaga pengajar atau guru juga ditambah dikarenakan banyaknya minat murid yang ingin belajar tersebut. K.H Aspan meminta kepada Guru H. Asrani untuk menjadi tenaga pengajar tambahan. Adapun jadwal belajar dilakukan setiap sore hari karena bangunan tersebut digunakan untuk siswa SD pada pagi hari. Setelah berjalannya beberapa bulan, K.H. Aspan ingin melanjutkan pendidikan beliau ke Bangil (Jawa Timur), sedangkan untuk posisi beliau digantikan oleh Guru Jasmani (Alm).

Semakin hari semakin berjalan waktu maka murid pun semakin bertambah banyak dan tenaga pengajar juga ditambah, kemudian meminta bantuan tenaga pengajar tambahan dengan guru Ramli. Bertepatan pada tahun itu 1984 maka K.H. Aspan kembali ke Desa Lok Baintan dari menuntut ilmu di Bangil (Jawa Tengah). Setelah melihat banyaknya minat dari anak-anak murid tersebut, masyarakat pun bermusyawarah untuk membuat panitia pembangunan agar tidak lagi meminjam bangunan SD Lok Baintan dalam. Adapun untuk panitia pembangunan: Guru Mukhyar (Alm), untuk kepanitiaan guru, panitia guru dan pendidikan K.H. Abdul Aziz (Alm) lalu rapat lanjutan untuk dilakukan pembangunan, hingga ketemulah tempat yang strategis dan dibangunlah 3 lokal kelas menggunakan atap daun.

Setelah bangunan tersebut selesai, tokoh-tokoh masyarakat kembali mengadakan musyawarah untuk menentukan nama sekolah. Setelah diskusi yang panjang, diputuskan untuk menamainya "Nurul Hidayah". Beberapa tahun

kemudian, jenjang pendidikan Diniyah Awaliyah dan Diniyah Wustha ditambahkan ke dalam sekolah tersebut. Selanjutnya, Bapak H. Yusdie Shopiani, SK., MM, bergabung sebagai anggota panitia pembangunan untuk membantu mencari pendanaan dan memperkuat pembangunan sekolah.

Setelah melalui beberapa persyaratan dari kantor wilayah dan meminta masukan dari Bapak Antung Surya, seorang Tata Usaha di Pondok Pesantren Darussalam, pada tahun 1996 didirikanlah Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang dipimpin oleh Bapak H. Yusdie Sofiani, SK., MM. Selanjutnya, yayasan ini mendapat saran untuk mengajukan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah kepada Bupati Banjar, Bapak H. Abdul Majid. Setelah melalui proses tersebut, pada tahun 1999, Madrasah Tsanawiyah tersebut resmi diresmikan oleh Bupati Banjar, Bapak H. Abdul Majid.

Seiring dengan perubahan zaman, Pondok Pesantren Nurul Hidayah terus mengalami perkembangan yang pesat. Berita tentang keberadaan pendidikan formal dan non-formal dalam satu lingkungan di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Hidayah tersebar melalui informasi lisan dari mulut ke mulut. Dampaknya, pada tahun berikutnya, pondok pesantren tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan baik dari segi jumlah santri maupun pembangunan infrastrukturnya. Santri yang ikut belajar di pondok pesantren Nurul Hidayah tidak hanya dari kalangan desa Lok Baintan saja, melainkan ada juga dari berbagai desa tetangga seperti Paku Alam dan Sungai Bujur, bahkan dari daerah

lain yang jauh pun juga ada seperti Sungai Pinang, Pembantaian, Sungai Lulut, Sungai Madang bahkan sampai dari luar Kabupaten Banjar.²

Pada tahun 2002, Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Hidayah membuat keputusan untuk menerima santri yang berada di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Wustha, dan Ulya saja. Keputusan ini diambil mengingat pertumbuhan minat masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan di pesantren ini. Namun, kekhawatiran muncul bahwa dengan jumlah santri yang semakin banyak, hak-hak santri mungkin tidak akan terpenuhi secara optimal.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah merespon pertumbuhan pesat jumlah santri dengan menambah bangunan sarana dan prasarana pendukung untuk mendukung kegiatan di pesantren. Pada tahun 2005, jumlah ruang kelas baru ditambahkan menjadi 6 ruangan. Kemudian, pada tahun 2011, kamar asrama untuk santri yang mondok juga diperluas menjadi 16 kamar dengan kapasitas untuk 4, 6, bahkan hingga 8 orang di setiap kamar. Saat ini, jumlah santri yang mondok mencapai 105 orang. Penambahan ini tentu diimbangi dengan peningkatan jumlah ustadz atau guru, staf pengelola, dan tenaga administrasi untuk menjaga kualitas pendidikan dan pelayanan yang diberikan kepada santri.³

Pada tahun 2008, Pondok Pesantren Nurul Hidayah mengumumkan pencapaian penting dengan menetapkan dirinya sebagai salah satu pesantren yang memiliki citra positif dan terbebas dari stereotip negatif sebagai lingkungan kumuh, kekerasan, atau kampungan. Pondok Pesantren Nurul Hidayah

²Wawancara dengan Bapak K.H Aspan Pimpinan Umum *Pondok Pesantren Nurul Hidayah*, Wawancara pribadi, di Lok. Baintan, 21 Desember 2020

³Wawancara dengan Bapak Yusdie Shopiani Ketua Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Wawancara pribadi, di Lok. Baintan, 20 Desember 2020

memperkuat identitasnya dengan menekankan disiplin dan semboyan Islam. Melalui semboyan "Disiplin dan Islami", pondok pesantren ini melakukan revolusi terhadap semua standar yang ada, mulai dari pola pembelajaran, penggunaan teknologi informasi, pengelolaan disiplin, hingga standar pelayanan dan kegiatan kesantrian lainnya. Pembaruan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat, yang kemudian ditekankan dalam motto "Beriman, Bertakwa, Berilmu, dan Berspesialisasi".⁴

2. Fasilitas yang Terdapat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

a. Bangunan

1) Ruang kelas

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan telah dilengkapi dengan 9 ruang kelas untuk putra dan putri yang digunakan sebagai tempat pembelajaran langsung. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap, termasuk meja dan kursi untuk guru dan santri, papan tulis, serta atribut dan aksesoris ruangan lainnya yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

2) Musholla

Selain itu, terdapat dua musholla di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan, satu di bangunan pondok putera dan satu lagi di bangunan pondok puteri. Musholla ini bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah bagi santri dan dewan guru, tetapi juga sebagai tempat untuk kegiatan mengaji, diskusi keagamaan, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Musholla menjadi pusat spiritual bagi

⁴Wawancara dengan Siti Saslbih Staff pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Wawancara pribadi, di Lok. Baintan, 19 Desember 2020

seluruh komunitas pesantren, tempat di mana nilai-nilai agama dipelajari, diamalkan, dan dirayakan bersama.

3) Asrama

Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera memiliki dua bangunan asrama yang terdiri dari 18 kamar asrama. Sementara itu, untuk Pondok Pesantren Nurul Hidayah puteri, tersedia tiga bangunan asrama yang menawarkan 20 kamar asrama. Fasilitas ini dirancang khusus untuk menjadi tempat tinggal bagi santri yang berasal dari luar daerah atau bagi santri yang ingin menjalani kehidupan pondok. Dengan adanya asrama yang nyaman dan lengkap, pesantren memberikan lingkungan yang mendukung bagi santri untuk fokus pada pembelajaran dan pengembangan spiritual mereka.

4) Kantor

Kantor Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera terletak di sebelah ruang kelas, sedangkan untuk kantor Pondok Pesantren Nurul Hidayah puteri berlokasi di bagian depan menghadap halaman pondok pesantren. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat untuk menjalankan tugas administratif bagi pengurus pondok pesantren, serta sebagai ruang penyimpanan dokumen-dokumen penting pondok pesantren. Selain itu, kantor ini juga menjadi tempat bagi ustadz/ustadzah untuk beristirahat setelah menjalankan tugas mengajar mereka. Dengan letak yang strategis dan fungsionalitas yang beragam, kantor menjadi pusat kegiatan administratif dan istirahat yang penting bagi kegiatan sehari-hari di pesantren.

5) Kantin

Kantin yang ada di sediakan oleh pondok pesantren Nurul Hidayah putera terletak di penghujung bangunan ruangan kelas, sedangkan kantin untuk pondok pesantren Nurul Hidayah puteri terletak di bangunan depan, tepatnya di bawah bangunan kantor pondok pesantren Nurul Hidayah puteri. Adapun alasan dibangunnya kantin ini adalah untuk memudahkan santri beristirahat dan makan serta berbelanja, selain itu juga untuk menambah uang kas pondok pesantren.

6) Perpustakaan

Perpustakaan Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera terletak di sebelah kantor, sementara perpustakaan Pondok Pesantren Nurul Hidayah putri berada di seberang kantor, menghadap halaman pondok pesantren. Kedua perpustakaan ini menyimpan berbagai koleksi, termasuk kitab-kitab agama, kamus, dan berbagai jenis buku lainnya. Sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran, perpustakaan ini menjadi sumber daya yang penting bagi santri dalam mengeksplorasi dan memperluas wawasan mereka. Dengan letak yang strategis dan koleksi yang beragam, perpustakaan memberikan fasilitas yang nyaman dan menginspirasi bagi pengembangan intelektual dan spiritual santri di pondok pesantren.

7) Tempat wudhu

Tempat wudhu pondok pesantren Nurul Hidayah putera terdapat di dua tempat. Pertama di depan bangunan musholla dan di depan bangunan kantor. Sedangkan untuk tempat wudhu pondok pesantren puteri juga terletak di dua titik tempat. Pertama di belakang kantin dan di depan asrama.

8) WC guru dan santri

WC guru dan santri untuk pondok pesantren putera terletak di samping kanan bangunan kantor, dan untuk WC guru serta santri di pondok pesantren Nurul Hidayah putri terletak di samping tempat wudhu, yaitu di belakang bangunan kantin. WC tersebut juga sudah dilengkapi dengan alat-alat kebersihan supaya WC tersebut tetap terjaga kebersihannya.

b. Perlengkapan

- a) Meja
- b) Kursi
- c) Sound sistem
- d) Papan tulis
- e) Gendang habsyi
- f) Halaman.⁵

3. Jumlah Santri/Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar

Tabel 4.1 Jumlah Santri putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah dari tahun 1996-2023

No.	Tahun Ajaran	Tingkatan						Jumlah Santri
		Wustha			Ulya			
		Kelas						
		1	2	3	1	2	3	
1.	1996-1997	15	–	–	–	–	–	15
2.	1997-1998	13	15	–	–	–	–	28
3.	1998-1999	17	11	14	–	–	–	42
4.	1999-2000	11	15	11	10	–	–	47

⁵Wawancara dengan Siti Saslbih Staff pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Wawancara pribadi, di Lok. Baintan, 19 Desember 2020

5.	2000-2001	17	11	13	10	10	_	61
6.	2001-2002	16	15	11	12	10	19	82
7.	2002-2003	27	16	15	11	12	10	91
8.	2003-2004	34	27	16	15	11	12	115
9.	2004-2005	34	34	27	15	15	11	136
10.	2005-2006	29	34	33	24	15	15	150
11.	2006-2007	30	29	34	33	24	15	165
12.	2007-2008	38	30	29	34	33	24	188
13.	2008-2009	45	38	30	26	34	33	206
14.	2009-2010	36	40	38	25	26	34	199
15.	2010-2011	40	36	40	38	25	26	205
16.	2011-2012	21	40	36	40	38	25	200
17.	2012-2013	31	21	40	35	40	38	205
18.	2013-2014	27	31	21	38	35	40	192
19.	2014-2015	35	27	31	20	38	35	186
20.	2015-2016	35	35	27	25	31	20	173
21.	2016-2017	48	35	35	27	25	31	201
22.	2017-2018	45	48	35	35	27	25	215
23.	2018-2019	62	45	48	31	35	25	246
24.	2019-2020	59	62	45	45	31	31	273
25.	2020-2021	75	74	74	69	69	66	472
26.	2021-2022	70	70	66	60	55	55	316
27.	2022-2023	65	65	60	50	50	50	340

Sumber: dokumen tata usaha pondok pesantren Nurul Hidayah puteri

Tabel 4.2 Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hidayah dari tahun 1996-2023

	Tahun	Tingkatan		Jumlah
		Wustha	Ulya	

No.	Ajaran	Kelas						Santri
		1	2	3	1	2	3	
1.	1996-997	19	-	-	-	-	-	19
2.	1997-1998	14	19	-	-	-	-	33
3.	1998-1999	12	13	7	-	-	-	52
4.	1999-2000	9	12	11	15	-	-	47
5.	2000-2001	11	9	12	11	15	-	58
6.	2001-2002	18	11	9	10	11	15	74
7.	2002-2003	21	18	11	9	10	11	80
8.	2003-2004	25	21	18	11	9	10	94
9.	2004-2005	18	25	21	18	11	9	102
10.	2005-2006	15	18	25	21	18	11	108
11.	2006-2007	29	15	18	24	21	18	125
12.	2007-2008	35	29	15	15	24	21	139
13.	2008-2009	40	35	28	15	15	24	157
14.	2009-2010	35	40	35	25	15	15	160
15.	2010-2011	27	35	40	36	25	14	177
16.	2011-2012	39	27	35	40	36	25	202
17.	2012-2013	25	31	27	30	40	36	189
18.	2013-2014	28	25	30	27	28	40	178
19.	2014-2015	30	28	25	25	27	28	163
20.	2015-2016	40	30	28	20	25	27	170

		Tingkatan						
21.	2016-2017	39	40	30	28	20	25	183
22.	2017-2018	51	39	40	30	28	20	208
23.	2018-2019	67	51	39	40	30	25	252
24.	2019-2020	77	67	51	35	40	30	300
25.	2020-2021	80	75	75	58	56	56	400
26.	2021-2022	58	58	58	49	49	45	317
27.	2022-2023	70	70	65	57	55	55	372

Sumber: dokumen tata usaha pondok pesantren Nurul Hidayah puteri

4. Struktur Yayasan Pendidikan Islam Nurul Hidayah

Tabel 4.3 Struktur Yayasan Pendidikan Islam Nurul Hidayah Putera dan Puteri

Struktur Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah		
No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua Yayasan	H.Yusdie Shopiani SK., MM
2.	Bendahara Yayasan	M. Khairan
3.	Pimpinan Umum	K.H. Aspan
Diniyah Wustha		
1.	Kepala Diniyah Wustha	Rusdi
2.	Wali Kelas 1A Putera	Abdul Khair, S.Pd
3.	Wali Kelas 1A Puteri	Muthiah
4.	Wali Kelas 1B Putera	M. Luthfi
5.	Wali Kelas 1B Puteri	Amrina Rasyada
6.	Wali Kelas 1C Putera	Muhammad Mujahidin
7.	Wali Kelas 1C Puteri	Rinie Shalehah
8.	Wali Kelas 2A Putera	Rusdi
9.	Wali Kelas 2A Puteri	Siti Salbiah

Struktur Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah		
No.	Jabatan	Nama
10.	Wali Kelas 2B Putera	M. Khairan
11.	Wali Kelas 2B Puteri	Sahidah
12.	Wali Kelas 3A Putera	A. Fauzani, S.Pd
13.	Wali Kelas 3A Puteri	Jamiaturrasyidah
14.	Wali Kelas 3B Putera	Rusdi
15.	Wali Kelas 3B Puteri	Mina Arafah
16.	Guru Mapel (Mata Pelajaran)	Lamberi
		Saidiman
		M. Al-qusairi
		Jam'ani
Diniyah Ulya		
1.	Kepala Diniyah Ulya	K.H. Aspan
2.	Wali Kelas 1 Putera	Saidiman
3.	Wali Kelas 1 Puteri	Siti Rahmah
4.	Wali Kelas 2 Putera	H.Muryani
5.	Wali Kelas 2 Puteri	K.H. Aspan
6.	Wali Kelas 3 Putera	K.H. Aspan
7.	Wali Kelas 3 Puteri	Hamidah
8.	Guru Mapel (Mata Pelajaran)	Rusdi
		Muhammad Mujahiddin
		Ahmad Fauzani, S.Pd
		M. Khairan
		M. Luthfi

Secara organisasi, kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hidayah sudah terbilang cukup baik. Adapun tugas masing-masing pengurus adalah sebagai berikut:

1) Ketua Yayasan

Kepemimpinan dan kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah meliputi berbagai aspek, termasuk pelaksanaan program kerja, pengawasan anggota, dan pengelolaan anggaran dana. Pemimpin atau pengurus bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi program-program yayasan yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan kemanusiaan. Mereka mengambil peran penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi pesantren serta berkontribusi secara positif terhadap pengembangan santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia.

2) Bendahara Yayasan

- a) Membuat tata aturan pengelolaan keuangan pondok pesantren.
- b) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja pondok pesantren (RAPBP).
- c) Mengajukan pengesahan RAPBD kepada ketua yayasan.
- d) Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan.
- e) Mengatur keluar masuknya keuangan pondok pesantren.
- f) Pembukuan keuangan dengan tertib yang disertai dengan bukti transaksi.
- g) Memperoleh suntikan dana dari sumber yang halal dan tidak terikat.

h) Rutin dalam membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) keuangan.

3) Pimpinan umum

a) Tugas pokok

Untuk membantu yayasan dalam mengembangkan pondok pesantren, beberapa langkah penting yang dapat diambil meliputi pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pemeliharaan dinamika organisasi secara baik dan harmonis. Pengembangan SDM di pondok pesantren dapat dilakukan melalui rekrutmen yang tepat, program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, serta pembentukan budaya pesantren yang mendukung peningkatan kualitas tenaga pengajar dan santri. Selain itu, memelihara dinamika organisasi yang baik dan harmonis memerlukan kepemimpinan yang efektif dari kiai atau pimpinan pesantren, serta penerapan budaya organisasi yang kuat untuk mendukung interaksi dan kerjasama di antara anggota pesantren. Mengadakan musyawarah secara rutin juga penting untuk memastikan semua pihak terlibat dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah secara kolektif. Terakhir, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan lain, pemerintah, maupun organisasi non-pemerintah, dapat membantu pesantren dalam mengembangkan program-program yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman

b) Fungsi

Sebagai penanggung jawab berjalannya organisasi di pondok pesantren, peran utama adalah memastikan semua kegiatan dan program berjalan sesuai

dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, penting untuk merencanakan pengembangan arah dan kebijakan pondok pesantren guna memastikan keberlanjutan dan relevansi pendidikan yang diberikan. Sebagai pembina organisasi dan kelembagaan, tugasnya mencakup pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh elemen organisasi agar tetap harmonis dan produktif. Tidak kalah penting, menjaga tradisi ilmu dan ibadah warga pesantren menjadi tanggung jawab utama, memastikan bahwa nilai-nilai keislaman dan praktik ibadah tetap terpelihara dengan baik di tengah dinamika perkembangan zaman.

c) Wewenang

Sebagai bagian dari manajemen pondok pesantren, salah satu tugas utama adalah mengajukan saran kepada ketua yayasan terkait pengangkatan dan pemecatan tenaga pendidik serta pengurus pondok pesantren. Selain itu, menyusun dan menetapkan rencana pengembangan pondok pesantren menjadi tanggung jawab penting untuk memastikan arah dan tujuan pendidikan yang jelas dan terstruktur. Penyusunan dan penetapan serta persetujuan pedoman kerja pondok pesantren juga merupakan langkah krusial dalam menciptakan standar operasional yang efektif. Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, mengangkat atau memberhentikan pengurus pondok pesantren menjadi wewenang yang harus dijalankan dengan bijaksana. Terakhir, mengevaluasi jalannya organisasi dan kelembagaan pondok pesantren secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek operasional berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

4) Kepala Diniyah

Sebagai Kepala Diniyah, tanggung jawab utama mencakup mengarahkan dan memastikan jalannya proses pendidikan di lembaga secara keseluruhan, mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh yayasan atau lembaga terkait, serta memastikan disiplin pengelola pendidikan dipertahankan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Selain itu, Kepala Diniyah juga bertugas mengatur tugas guru dan administrasi (TU), mengambil kebijakan terhadap guru yang tidak aktif, serta membuat rencana kegiatan tahunan, semester, dan bulanan. Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta aktivitas pembelajaran juga menjadi bagian dari tanggung jawabnya, disertai dengan kewajiban rutin melaporkan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kepada pengurus madrasah diniyah di setiap akhir tahun.

5) Wali kelas

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, tugas utama meliputi memberikan motivasi kepada santri dalam keaktifan belajar, berupaya menciptakan ketertiban dan kedisiplinan santri, serta menjaga kualitas pendidikan. Selain itu, juga bertanggung jawab untuk mengisi kekosongan jam pelajaran bila guru mata pelajaran berhalangan, mendata santri di kelas masing-masing, menginput raport santri, dan memberikan laporan tentang keadaan santri dan kelas secara rutin.

6) Guru Mapel (Mata Pelajaran)

Sebagai pendidik, tugas utama meliputi memberikan materi pelajaran kepada santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengatur aktivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikis santri,

serta memberikan tugas kepada santri bila berhalangan hadir. Selain itu, pendidik juga bertanggung jawab melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar santri dalam berbagai jenis ujian, baik harian maupun semesteran, sesuai dengan kerangka evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengisi jurnal serta mengabsen santri, menguasai materi bahan pembelajaran yang akan disampaikan, mengisi daftar hadir di kantor, dan membuat rencana pengajaran serta silabus juga merupakan bagian integral dari tanggung jawab seorang pendidik.⁶

5. Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar

Perencanaan strategis merupakan serangkaian langkah yang bertujuan untuk merumuskan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi tantangan dan peluang dari lingkungan eksternal, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan internal organisasi. Semua langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi dan meningkatkan mutu Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Hasil dari wawancara dengan berbagai pihak memberikan informasi mengenai tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang diperlukan dalam proses ini:

a. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah untuk menciptakan madrasah yang berkualitas tinggi dan berorientasi keagamaan, yang akan menghasilkan santri-santriwati yang memiliki iman dan takwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil dalam penerapan teknologi, serta memiliki kemampuan

⁶Wawancara dengan Wafirotn Guru Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Wawancara pribadi, di Lok. Baintan, 19 Desember 2020

kepemimpinan yang kuat dalam masyarakat. Selain itu, visi ini juga menekankan pada pembentukan karakter yang baik, yang mencakup kecerdasan intelektual dan kebaikan budi pekerti.

Dengan memegang teguh visi tersebut, Pondok Pesantren Nurul Hidayah menetapkan dua tujuan utama: pertama, untuk menciptakan individu yang memiliki kecerdasan intelektual dan moral yang tinggi sesuai dengan arah visinya; kedua, untuk memastikan bahwa semua santri memiliki kesempatan yang setara dalam pengembangan kualitas diri, baik dari segi akademis maupun akhlak. Pondok pesantren ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada santrinya melalui penyusunan kurikulum yang disesuaikan dan penerapan aturan yang mendukung pembentukan karakter dan moralitas yang kokoh. Setelah itu terwujudlah ke dalam lima misi, yaitu :

- 1) Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai.
- 2) Melaksanakan praktik peribadatan dengan metode ahlussunnah wal jama'ah.
- 3) Mengadakan bimbingan minat bakat dalam bidang olahraga, seni dan keterampilan.
- 4) menciptakan semangat pembelajaran para ustadz/ustadzah dan santri.
- 5) Mengadakan proses pembelajaran dengan metode yang terus berinovasi.

b. Analisis Lingkungan

Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki beberapa kekuatan yang menjadi penyokong kemajuan pesantren. Salah satunya adalah dukungan yang

diberikan oleh ketua yayasan dan ketua pimpinan umum Pondok Pesantren Nurul Hidayah, yang memberikan arahan dan dorongan bagi perkembangan pesantren. Selain itu, kekuatan lainnya terletak pada ketersediaan pengelola dan tenaga pengajar yang memiliki keahlian dan kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga dikenal memiliki strategi dan aturan yang jelas terkait ketaatan dan kedisiplinan, yang berperan dalam memperkuat struktur organisasi dan menciptakan lingkungan yang lebih baik. Semua faktor ini berperan dalam meningkatkan kualitas dan reputasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berintegritas.

Untuk menciptakan lingkungan yang terstruktur, terarah, dan selaras antara berbagai pihak di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, perlu adanya keselarasan antara pimpinan dengan pihak yayasan, antara pimpinan pondok dengan seluruh ustadz dan ustadzah, serta antara santri dengan seluruh lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah dilengkapi dengan fasilitas yang komprehensif untuk mendukung pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi dalam satu tempat, mencakup beragam sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan komitmen bersama, semua pihak berusaha untuk terus memajukan dan meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Nurul Hidayah, sehingga memberikan kontribusi positif bagi pembangunan karakter dan peningkatan kapasitas santri dalam mencapai kesuksesan baik di bidang pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Dari segi keuangan, Pondok Pesantren Nurul Hidayah menunjukkan dukungan yang sangat baik dan tidak ada keluhan yang muncul terkait masalah keuangan. Semua dana dikelola dengan cermat oleh yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, sehingga pengelolaannya berada dalam koridor yang sah dan penggunaannya tepat sasaran. Keteraturan ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga memperkuat fondasi keuangan pesantren, menjadikannya lebih tangguh secara finansial. Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga dikenal memiliki sistem akademik dan tata tertib yang kokoh dan mengikat bagi seluruh anggota komunitas akademik, termasuk para santri. Hal ini menunjukkan komitmen pesantren untuk memberikan lingkungan yang terstruktur dan mendukung bagi proses pembelajaran dan pengembangan pribadi santri.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah dihadapkan pada tantangan seperti motivasi santri yang rendah, variasi motivasi di antara pengurus, dan biaya operasional yang tinggi. Rendahnya motivasi santri dapat dipengaruhi oleh dorongan yang kurang dan ketidakpahaman terhadap nilai pendidikan. Sementara itu, perbedaan tingkat motivasi di antara pengurus bisa menghambat koordinasi program pesantren. Biaya operasional yang tinggi juga dapat menjadi kendala bagi akses santri dari latar belakang ekonomi terbatas. Dengan mengatasi tantangan ini, pondok pesantren dapat meningkatkan motivasi santri, memperkuat kesatuan di antara pengurus, dan mencari solusi untuk mengelola biaya lebih efisien.⁷

⁷ *Ibid*

Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki peluang yang besar karena telah memiliki reputasi yang baik di tengah masyarakat, didukung dengan keberadaan situs web yang terstruktur. Secara geografis, pondok pesantren ini terletak di lokasi strategis di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dekat dengan Pasar Terapung di Desa Lok Baintan. Kedua faktor ini memberikan pondok pesantren kesempatan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan pengaruhnya dalam memberikan pendidikan dan pengembangan karakter kepada masyarakat setempat dan sekitarnya.⁸

Ancaman bagi pondok pesantren Nurul Hidayah secara internal yaitu terletak pada santri, sedangkan untuk ancaman eksternalnya adalah semakin banyak dan bertambahnya pendidikan formal yang serupa dengan pondok pesantren Nurul Hidayah, sehingga akan menjadi daya saing bagi pondok pesantren Nurul Hidayah.⁹

Pondok pesantren Nurul Hidayah sebelum menentukan bagaimana strateginya, maka akan menentukan target terlebih dahulu, ada dua target, yaitu target internal dan eksternal.

Beberapa strategi utama yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah antara lain selektif dalam penerimaan santri, menanamkan nilai-nilai penting seperti ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan fasilitas yang tersedia. Pemupukan hubungan antara peserta didik dengan etika Islam, komunikasi terbuka, dan partisipasi dalam segala aspek. Mengadakan berbagai

⁸Wawancara dengan Siti Saslbih Staff pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Wawancara pribadi, di Lok. Baintan, 19 Desember 2020

⁹Yusdie Shopiani, Wawancara dengan ketua yayasan pondok pesantren Nurul Hidayah, 17 Desember, (Lok Baintan 2020).

kegiatan yang memperkuat rasa kekeluargaan di antara santri, memperlakukan mereka sebagaimana keluarga sendiri. Menyelaraskan pendidikan dunia dan akhirat serta membentuk cendekiawan muslim yang unggul baik dalam ilmu maupun akhlak. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berdaya, serta menghasilkan individu yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.¹⁰

Tahap pelaksanaan atau penerapan strategi yaitu tahapan yang dibutuhkan sesuai organisasi untuk melakukan perencanaan strategi, berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam pelaksanaan atau penerapan strategi dalam rangka menunjang pencapaian dan meningkatkan kualitas pondok pesantren Nurul Hidayah berdasarkan dengan hasil perencanaan yang sudah dirancang. Maka langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyiapkan program, anggaran serta tata tertib sebagai berikut :

c. Program

Pondok pesantren Nurul Hidayah memiliki beberapa program yaitu :

1) Program intrakurikuler

di Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah pengajaran yang wajib dan dilakukan secara massal di dalam kelas. Kegiatan ini terjadwal dan meliputi pembelajaran di kelas serta kegiatan di luar kelas. Program ini terbagi dalam beberapa sesi pada pagi, siang, dan sore hari. Materi utama yang diajarkan mencakup beragam subjek seperti Nahwu, Shorof, Akhlak, Tauhid, Fiqh, dan kitab-kitab kuning lainnya, yang telah diatur dalam kurikulum pesantren. Selain

¹⁰Wawancara dengan Siti Saslbih Staff pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Wawancara pribadi, di Lok. Baintan, 19 Desember 2020

itu, terdapat juga materi penunjang dan pilihan untuk santri, seperti Tilawah dan Muhadharah. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan pembelajaran yang komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

2) Program ekstrakurikuler

yang dilaksanakan setiap hari minggu, program ini terbagi menjadi dua yaitu seni dan olahraga.

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan

No.	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Senin	07:45 – 08:15	Membaca Ratibul Haddad
		08:15 – 10:00	Kegiatan pembelajaran jam pertama tingkatan wustha dan Ulya
		10:00 – 10:30	Istirahat
		10:30 – 11:30	Kegiatan pembelajaran jam kedua tingkat wustha dan Ulya
		19:00 - Selesai	Maulid Habsyi
2.	Selasa	08:00 – 10:00	Kegiatan pembelajaran jam pertama tingkatan wustha dan Ulya
		10:00 – 10:30	Istirahat
		10:30 – 11:30	Kegiatan pembelajaran jam kedua tingkat Wustha dan Ulya
		19:00 – 20:00	Kegiatan pembelajaran kitab fiqh oleh Ustadz Muhammad Mujahiddin
		08:00 – 10:00	Kegiatan pembelajaran jam pertama tingkat Wustha dan Ulya
		10:00 – 10:30	Istirahat

No.	Hari	Waktu	Keterangan
3.	Rabu	10:30 – 11:30	Kegiatan pembelajaran jam kedua tingkat Wustha dan Ulya
		16:00 – 17:30	Kegiatan pembelajaran kitab Nashoihul Ibad (Tasawuf) dan Aqidatul Awam (Tauhid) oleh Ustadz Khairan
		19:00 – 20:00	Kegiatan pembelajaran kitab Tarikh oleh Ustadz H. Aspan
4.	Kamis	08:00 – 08:55	Pembacaan Dalail Khairat
		09:00 – 10:00	Kegiatan pembelajaran jam pertama tingkat Wustha dan Ulya
		10:00 – 10:30	Istirahat
		10:30 – 11:30	Kegiatan pembelajaran jam kedua tingkat Wustha dan Ulya
		19:00 - Selesai	Pembacaan Burdah
5.	Jum'at	07:45 – 08:30	Pembacaan Sholawat
		08:30 – 09:30	Kegiatan pembelajaran jam pertama tingkat Wustha dan Ulya
		09:30 – 10:00	Istirahat
		10:00 – 11:00	Kegiatan Pembelajaran jam kedua tingkat Wustha dan Ulya
		16:00 – 17:30	Kegiatan pembelajaran kitab Akhak oleh Ustadz Khairan
		19:00 – 20:00	Kegiatan pembelajaran tilawah oleh Ustadz Mujahiddin
		08:00 – 10:00	Kegiatan pembelajaran jam pertama tingkat Wustha dan Ulya

No.	Hari	Waktu	Keterangan
6.	Sabtu	10:00 – 10:30	Istirahat
		10:30 – 11:30	Kegiatan pembelajaran jam kedua tingkat Wustha dan Ulya
		19:00 – 20:00	Muhadharah
7.	Minggu	09:00 – 11:00	Pembelajaran seni
		16:00 – 17:00	Olahraga

Sumber : wawancara dengan santriwati

Berdasarkan tabel tersebut, program intrakurikuler santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah meliputi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat juga pengkajian dan pengajian yang dilakukan secara massal di luar kelas. Kegiatan intrakurikuler ini terbagi menjadi beberapa sesi pada pagi, sore, dan malam hari. Selain itu, di hari Minggu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler khusus yang dilakukan. Dengan demikian, program intrakurikuler ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan terstruktur bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

d. Sumber dan Anggaran Dana Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Menurut wawancara dengan ketua yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, untuk mendukung jalannya kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan, diperlukan dukungan keuangan dalam bentuk uang atau dana. Menurutnya, sumber dana tersebut berasal dari dua bentuk sumber yang berbeda. yaitu:

- 1.) Sumber dana tetap

Sumber dana tetap ini terbagi menjadi dua komponen. Pertama, berasal dari wali murid atau orang tua santri, yang mencakup biaya pendaftaran, sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), dan kontribusi lainnya. Pembayaran SPP dilakukan secara bulanan atau tahunan sebagai kewajiban bagi santri yang masih bersekolah. Kedua, sumber dana tetap lainnya berasal dari pemerintah, yakni dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dana ini disalurkan ke kas Pondok Pesantren Nurul Hidayah untuk mendukung kebutuhan pokok seperti pembayaran gaji guru, ustadz, ustadzah, serta kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan lainnya.

2.) Sumber dana tidak tetap

Dana tidak tetap ini diperoleh dari pemerintah daerah dan pusat, berupa bangunan, serta melalui sumbangan, infaq, dan kontribusi dari pihak ketiga yang tidak memiliki keterikatan resmi dengan pondok pesantren.¹¹ Adapun anggaran dana yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah di gunakan untuk gaji guru, menambah atau merenovasi bangunan, serta untuk kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan keperluan lainnya.

a) Gaji guru

Tabel 4.5 Gaji Guru

No.	Keterangan Gaji		
	Guru	Bulanan	Tahunan

¹¹Wawancara dengan Bapak Yusdie Shopiani Ketua Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Wawancara pribadi, di Lok. Baintan, 20 Desember 2020

1.	Guru formal	Rp.8000 x jam pembelajaran. bagi yang tidak dapat sertifikasi. Bagi yang dapat sertifikasi Cuma 50% dari gaji bulanan di tambahkan 1.500.000.	Tidak ada
2.	Guru non formal	Rp.8000 x jam pembelajaran	50 balek padi untuk tahun pertama, sampai 10 tahun mengajar hingga menjadi 100 balek padi.

Sumber : Hasil wawancara dengan bapak H. Yusdie Shopiani, SK., MM.

Dari tabel yang disediakan, terlihat bahwa anggaran dana Pondok Pesantren Nurul Hidayah digunakan untuk membayar gaji seluruh dewan guru, baik itu guru formal maupun guru nonformal. Pembagian gaji untuk setiap jenis guru sudah dijelaskan dengan rinci dalam tabel tersebut.

b) Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Tabel 4.6 Peringatan Hari Besar Islam

No	Nama Acara	Keterangan
1.	Peringatan Isra Mi'raj Nabi	Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tanggal 27 Rajab bulan Hijriyah.

	Muhammad SAW	
2.	Haul Syekh Samman Al-Madani serta Haul Guru Ahmad Rajbani (Pimpinan Pondok Terdahulu)	Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Dzulhijjah bulan Hijriyah.
3.	Peringatan Maulid	Memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awwal bulan Hijriyah.

Sumber : wawancara dengan Ustadzah Salbiah

Selain untuk gaji guru, anggaran Dana Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga digunakan untuk kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) sebagaimana yang sudah tertera pada tabel di atas.

c) Renovasi atau penambahan bangunan

Yayasan menggunakan anggaran untuk keperluan renovasi bangunan, penambahan ruang kelas baru, serta penyediaan fasilitas pendukung lainnya.

e. Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Pondok pesantren Nurul Hidayah membuat beberapa tata tertib atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan serta ditaati oleh seluruh santri, yaitu:

1) Kewajiban

Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah diwajibkan mematuhi sejumlah peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Pertama, santri harus mengenakan seragam yang telah ditentukan, dan khusus untuk laki-laki

diwajibkan memakai sarung. Kedua, santri harus datang 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Ketiga, santri wajib taat kepada guru dan pengurus asrama. Keempat, santri harus meminta izin jika tidak bisa hadir ke pondok pesantren. Kelima, santri yang pulang pergi diwajibkan mengikuti sholat dzuhur berjamaah, sementara santri yang tinggal di asrama wajib melaksanakan sholat lima waktu. Keenam, santri harus mengikuti proses belajar mengajar dan seluruh kegiatan di pondok pesantren dari awal hingga selesai. Ketujuh, santri diwajibkan membayar dan melunasi iuran yang meliputi SPP, Sapi Qurban, Class Meeting, kitab, dan seragam. Kedelapan, santri harus memarkirkan kendaraan di dalam lingkungan pondok pesantren. Terakhir, santri diwajibkan menjaga nama baik dan citra pondok pesantren baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

2) Larangan

Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dilarang keras berkeliaran atau keluar dari lingkungan komplek pondok pesantren tanpa alasan yang jelas. Selain itu, santri juga dilarang membawa alat elektronik atau permainan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Dalam Pondok Pesantren Nurul Hidayah, jika ada santri yang membawa atau menyimpan alat elektronik baik di sekolah, asrama, atau dipinjamkan kepada masyarakat sekitar atau teman, akan dikenai denda sebesar Rp. 100.000 untuk setiap alat elektronik yang ditemukan. Jika alat tersebut ditemukan kembali dengan orang yang sama, denda akan dilipatgandakan menjadi dua kali lipat, dan seterusnya. Jika dalam alat elektronik tersebut terdapat konten porno, denda akan ditambah menjadi Rp. 300.000. Untuk mengambil kembali alat tersebut, santri harus didampingi oleh orang tua atau wali yang

bersangkutan. Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dilarang keras menyimpan dan menggunakan segala jenis senjata tajam (sajam) serta membuat keributan atau perkelahian.

Selain itu, santri juga dilarang mencoret dan merusak fasilitas pondok pesantren seperti bangunan kelas, gedung musholla, meja, bangku, dan fasilitas lainnya. Mengonsumsi, menjual, atau mengedarkan segala jenis narkoba, baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren, juga merupakan pelanggaran berat. Santri tidak diperbolehkan menyimpan dan menggunakan hak orang lain tanpa izin atau sepengetahuan pemiliknya. Membuat kegaduhan atau mengganggu kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren juga dilarang. Bagi santri yang menggunakan alat transportasi kapal, duduk di atas atap kapal tidak diperbolehkan. Selain itu, santri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan. Terakhir, santri yang tidak berstatus asrama tidak diperbolehkan menginap di asrama atau masuk ke dalam lingkungan asrama.¹²

Dari hasil wawancara dengan informan, strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat dikategorikan sebagai strategi defensif, yang berfokus pada pemeliharaan dan pemertahanan kondisi keunggulan atau prestasi yang telah dicapai. Strategi ini melibatkan pembuatan program-program serta pengaturan langkah-langkah dan tindakan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan pencapaian yang telah diakui.

Pengawasan merupakan elemen krusial dalam mengevaluasi tingkat kesuksesan suatu organisasi dalam menerapkan strateginya. Dalam konteks ini,

¹² Dokumentasi. Data Papan tata tertib santri pondok pesantren Nurul Hidayah

pengawasan dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas program-program yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam mendukung pencapaian tujuan dan meningkatkan kualitasnya. Pondok Pesantren Nurul Hidayah mengadopsi dua teknik pengawasan utama, yakni teknik pengawasan hasil dan teknik pengawasan program. Teknik pengawasan hasil digunakan untuk mengevaluasi hasil dari program yang telah dijalankan secara berkala, biasanya dua kali dalam satu tahun. Melalui pengawasan ini, pihak Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan. Di sisi lain, teknik pengawasan program dilakukan untuk menilai kelayakan suatu program, dengan penilaian yang dilakukan setiap semester oleh pengelola. Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga mengadakan rapat bulanan atau pengawasan rutin setiap bulannya. Kegiatan ini melibatkan seluruh jajaran, termasuk yayasan, pimpinan, dan staf pengajar, untuk membahas perkembangan program dan kegiatan serta memantau progres seluruh aspek yang terkait dengan Pondok Pesantren Nurul Hidayah.¹³

B. Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar telah mengimplementasikan strategi pengembangan yang komprehensif, yang bertujuan untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang memberikan

¹³Wawancara dengan Bapak Yusdie Shopiani Ketua Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Wawancara pribadi, di Lok. Baintan, 20 Desember 2020

pendidikan Islam berkualitas tinggi sekaligus mengadaptasi kebutuhan modernitas. Strategi ini mencakup beberapa aspek kunci yang bersinergi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar tidak hanya menarik santri dari Kalimantan tetapi juga dari berbagai wilayah di Indonesia. Kehadiran santri dari luar Kalimantan menunjukkan reputasi dan pengaruh pesantren ini yang meluas lebih jauh dari batas geografis lokal. Hal ini mungkin dikarenakan kualitas pendidikan, lingkungan belajar yang kondusif, serta nilai-nilai agama yang diajarkan dengan mendalam, yang menarik minat dari berbagai daerah.

Strategi promosi Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang efektif telah memainkan peran penting dalam meningkatkan keberadaan dan reputasinya di kalangan masyarakat luas. Strategi ini mencakup penggunaan media sosial dan internet untuk mempublikasikan kegiatan dan pencapaian pesantren, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, dan penyelenggaraan acara yang melibatkan komunitas lokal serta umat Islam lebih luas. Promosi mulut ke mulut oleh alumni yang berhasil juga sangat membantu dalam menarik santri baru dari berbagai daerah.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah mengalami beberapa tantangan dalam hal ini. Kekurangan ini terjadi karena peningkatan jumlah santri yang membutuhkan lebih banyak pengajar dan wali kelas untuk mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif. Upaya untuk mengatasi kekurangan ini termasuk

perekrutan lebih banyak guru yang berkualifikasi dan pelatihan berkelanjutan untuk pengajar yang ada untuk memastikan mereka dapat memenuhi tuntutan pendidikan dan pembinaan santri.

Strategi pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah mencakup dua aspek utama: pengembangan fisik dan peningkatan jumlah santri. Pengembangan fisik meliputi pembangunan fasilitas baru seperti ruang kelas, asrama, dan area rekreasi untuk mendukung kegiatan santri. Sementara itu, peningkatan jumlah santri dilakukan melalui program promosi yang aktif dan peningkatan kualitas pendidikan yang ditawarkan, yang membuat pesantren ini menjadi lebih menarik bagi calon santri dari berbagai daerah. Strategi ini bertujuan untuk tidak hanya memperluas kapasitas fisik tetapi juga untuk memperkaya pengalaman pendidikan bagi santri, mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk masa depan mereka.

Strategi-strategi yang dijalankan mencakup peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, pembangunan infrastruktur yang mendukung, pengembangan sumber daya manusia yang melibatkan pelatihan intensif untuk pengajar, serta ekspansi dan diversifikasi program untuk menambah wawasan dan keterampilan santri. Selain itu, terdapat fokus pada peningkatan kualitas santri melalui program-program seperti tahfidz Al-Qur'an dan pembinaan karakter, serta adaptasi strategis terhadap teknologi dan metode pengajaran modern untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.

Penerapan strategi ini tidak hanya menunjukkan komitmen pondok dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan, tetapi juga dalam

mempersiapkan santri-santri untuk berpartisipasi secara aktif dan bermakna dalam masyarakat yang terus berkembang. Dengan pendekatan yang terstruktur dan adaptif, Pondok Pesantren Nurul Hidayah berupaya mengatasi tantangan kontemporer sambil tetap mempertahankan esensi dari nilai-nilai pendidikan Islam tradisional.

a. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah terfokus pada integrasi kurikulum yang memadukan unsur-unsur pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, menyesuaikan diri dengan kebutuhan masa kini dan persiapan masa depan santri. Ini termasuk penambahan dan pembaruan materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terkini. Penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar telah menjadi kunci dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas, memungkinkan santri untuk belajar secara lebih efisien dan interaktif. Penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti *blended learning*, yang menggabungkan metode tatap muka dengan pembelajaran daring, juga dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan santri dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pondok Pesantren Nurul Hidayah memberikan perhatian serius pada pengembangan kapasitas pengajar dan staf administratif melalui program pelatihan yang terstruktur. Ini meliputi pelatihan kepedagogian, penggunaan teknologi pendidikan, dan peningkatan *soft skills* yang mendukung pengajaran dan

pengelolaan pondok pesantren secara profesional. Proses rekrutmen staf dan pengajar juga dijalankan dengan ketat, memastikan bahwa hanya kandidat yang berkualitas dan memiliki dedikasi tinggi yang dapat bergabung. Hal ini mendukung visi pondok untuk tidak hanya mempertahankan tapi juga meningkatkan standar kualitas pengajaran dan operasional.

c. Pengembangan Infrastruktur

Investasi terus-menerus dalam infrastruktur fisik pondok pesantren merupakan bagian penting dari strategi pengembangan mereka. Pembangunan dan renovasi fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang lebih modern, laboratorium, perpustakaan, dan asrama, menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman. Selain itu, peningkatan fasilitas olahraga dan ruang publik lainnya juga dilakukan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, yang semua ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran holistik dan kesejahteraan santri secara keseluruhan.

d. Ekspansi dan Diversifikasi Program

Ekspansi dan diversifikasi program di Pondok Pesantren Nurul Hidayah mencakup pengembangan program ekstrakurikuler yang beragam, seperti seni, olahraga, dan sains. Program kewirausahaan juga telah diperkenalkan untuk membekali santri dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk berkontribusi dalam ekonomi digital. Selain itu, pondok pesantren ini juga bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk mengintegrasikan program pelatihan vokasional yang memungkinkan santri memperoleh sertifikasi profesional yang akan berguna untuk masa depan mereka.

e. Peningkatan Kualitas Santri

Peningkatan kualitas santri diperkuat melalui program tahfidz Al-Qur'an yang disertai dengan evaluasi dan pembinaan yang berkala. Program pembinaan karakter dan kepemimpinan juga dijalankan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan kepemimpinan dalam diri santri. Pendekatan individualisasi dalam pembelajaran juga diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi setiap santri, memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang dalam bidang akademis maupun non-akademis.

f. Adaptasi terhadap Modernitas

Pondok Pesantren Nurul Hidayah secara aktif beradaptasi dengan kebutuhan zaman melalui penggunaan sistem manajemen yang modern dan transparan. Penerapan teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pengelolaan administrasi pondok, dari pengelolaan data santri hingga sistem keuangan. Hal ini memungkinkan pondok pesantren untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan akuntabilitas. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya untuk komunikasi juga telah menjadi alat utama dalam menghubungkan komunitas pondok pesantren dengan dunia luar, serta dalam melakukan pemasaran dan penerimaan santri baru.

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pesantren tersebut sejalan dengan teori

indikator strategi pengembangan pondok pesantren menurut Abdullah Syukri Zarkasyi. Pondok Pesantren Nurul Hidayah berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, yang relevan dengan perkembangan zaman, serta penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan Zarkasyi yang menekankan pentingnya integrasi ilmu agama dan umum serta modernisasi teknologi dalam pendidikan.¹⁴

Selanjutnya, pengembangan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Nurul Hidayah melalui pelatihan terstruktur dan proses rekrutmen yang ketat, sejalan dengan teori yang menyatakan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan seleksi ketat untuk meningkatkan kompetensi pengajar dan staf. Selain itu, pengembangan infrastruktur fisik seperti ruang kelas modern, laboratorium, dan asrama yang nyaman, mendukung pembelajaran holistik dan kesejahteraan santri, sesuai dengan indikator Zarkasyi yang menekankan pentingnya fasilitas pendidikan yang memadai.

Ekspansi dan diversifikasi program yang mencakup program kewirausahaan dan pelatihan vokasional di Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga sejalan dengan teori Zarkasyi, yang menyatakan pentingnya pengembangan program ekonomi dan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian santri. Peningkatan kualitas santri melalui program tahfidz Al-Qur'an dan pembinaan karakter, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung bakat dan minat santri, sesuai dengan indikator Zarkasyi tentang pentingnya tahfidz Al-Qur'an dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁴Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

Adaptasi terhadap modernitas melalui penggunaan teknologi informasi dalam manajemen dan pembelajaran, serta penerapan sistem manajemen yang transparan dan akuntabel di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, juga sesuai dengan teori Zarkasyi. Penggunaan teknologi dan manajemen modern dianggap penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, strategi pengembangan yang diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan teori indikator strategi pengembangan pondok pesantren menurut Abdullah Syukri Zarkasyi, mengindikasikan bahwa pesantren ini telah mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan santri.¹⁵

Strategi pengembangan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kab. Banjar dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang lembaga melalui serangkaian tindakan yang sistematis dan terstruktur, sesuai dengan teori strategi pengembangan yang didefinisikan oleh Husein Umar, Quantive, dan Stephen P. Robbins.¹⁶

Inisiatif ini mencakup integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum, pembenahan infrastruktur, serta pelatihan SDM yang terus menerus, mengikuti pandangan Umar tentang strategi sebagai proses incremental yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi masa depan. Selanjutnya, Quantive menekankan pentingnya penyesuaian strategi organisasi untuk menciptakan nilai

¹⁵Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

¹⁶Stephen P. Robbins, *Manajemen Strategis*, 10th Edition, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

dalam lingkungan yang dinamis, yang tercermin dari investasi pesantren dalam infrastruktur dan teknologi informasi yang mendukung proses belajar mengajar.¹⁷

Adapun David dan Robbins mengartikulasikan strategi pengembangan sebagai integrasi lintas fungsi dalam organisasi yang menargetkan kesuksesan melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, menunjukkan bagaimana pesantren mengelola sumber dayanya untuk memaksimalkan potensi santri dan staff.¹⁸

Strategi ini tidak hanya mencerminkan komitmen pesantren untuk peningkatan kualitas pendidikan tetapi juga adaptasinya terhadap kebutuhan modern, menjamin bahwa pesantren tetap relevan dan efektif dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi dalam era global saat ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pondok pesantren Nurul Hidayah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah sejalan dengan teori yang diberikan oleh berbagai ahli mengenai pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang unik dan integral dalam sistem pendidikan Indonesia. Konsep-konsep yang dikemukakan oleh Ridwan Nasir, Haidar, Nurcholish Madjid, Hariyanto, Zamakhsyari Dhofier, dan Abdurrahman Wahid menekankan peran pondok pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat pengembangan komunitas dan karakter. Berikut adalah kaitan antara faktor pendukung dan teori-teori tersebut:

¹⁷ Quantive, "What Is Strategy Development? Definition and FAQs," diakses pada 13 Juli 2024, dari Quantive.com.

¹⁸ David, *Manajemen Strategis: Konsep*, 13th Edition, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

1) Kualitas Manajemen dan Kepemimpinan

Kualitas manajemen dan kepemimpinan yang kuat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan faktor krusial yang mendukung pengembangan lembaga. Kepemimpinan yang efektif berperan dalam merumuskan visi, menetapkan arah strategis, dan menginspirasi seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang visioner juga mampu mengidentifikasi kebutuhan perubahan dan beradaptasi dengan tantangan yang muncul, memastikan bahwa pondok pesantren tidak hanya bertahan tetapi berkembang dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif.

Kepemimpinan dan manajemen yang efektif di Pondok Pesantren Nurul Hidayah sangat mendukung peran pesantren sebagai "*center of excellence*" seperti yang disebutkan oleh Ridwan Nasir. Kepemimpinan yang kuat dari kyai dan manajemen yang terstruktur memastikan bahwa pesantren dapat mengimplementasikan visi dan misinya secara efektif, serta mempengaruhi positif seluruh komunitas pesantren. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman Wahid yang menggambarkan pesantren sebagai subkultur dengan kepemimpinan yang mandiri.¹⁹

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi juga menjadi faktor pendukung utama. Pengajar dan staf yang memiliki kualifikasi dan komitmen tinggi terhadap pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dan operasional sehari-hari di pesantren. Keberadaan pengajar yang

¹⁹Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum modern meningkatkan relevansi pendidikan yang diberikan, mempersiapkan santri dengan baik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Ini mencerminkan teori Haidar dan Nurcholish Madjid yang menekankan pentingnya pengajaran dan pengamalan ilmu agama sebagai pedoman kehidupan yang diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan umum. SDM yang kompeten adalah kunci dalam mentransfer pengetahuan dan nilai keagamaan kepada santri, sekaligus menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.²⁰

3) Dukungan Eksternal

Dukungan dari masyarakat sekitar, alumni, pemerintah, dan lembaga donor menjadi faktor pendukung penting lainnya. Dukungan ini bisa berupa dukungan finansial, materiil, atau kebijakan yang memudahkan operasional dan pengembangan pesantren. Kerjasama dengan institusi lain baik di dalam maupun luar negeri juga membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan dan budaya yang berharga, yang memberikan nilai tambah bagi komunitas pesantren. Ini sesuai dengan pengertian dari Zamakhsyari Dhofier yang menyatakan pesantren sebagai pusat penyiaran agama Islam serta sosial keagamaan. Dukungan eksternal membantu pesantren dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk operasional dan pengembangan lebih lanjut.²¹

²⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).

²¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

4) Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai mendukung fungsi pesantren sebagai tempat pendidikan dan pembinaan. Fasilitas yang lengkap seperti masjid, asrama, ruang kelas, dan perpustakaan memungkinkan pesantren untuk mengimplementasikan program pendidikannya secara efektif, yang merupakan refleksi dari definisi Hariyanto yang menggambarkan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung ini secara langsung berkaitan dengan konsep-konsep yang diuraikan oleh para ahli tentang pentingnya pondok pesantren dalam pendidikan dan pembangunan karakter serta komunitas di Indonesia. Kesuksesan dalam aspek-aspek ini memastikan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Keseluruhan faktor ini secara bersamaan menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat pengembangan masyarakat yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan dan peluang modern.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah secara langsung berkaitan dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli mengenai pondok pesantren. Teori-teori ini membantu mengilustrasikan

bagaimana tantangan internal dan eksternal dapat mempengaruhi operasi dan pertumbuhan pesantren.

1) Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia. Secara finansial, keterbatasan dana dapat membatasi kemampuan pesantren untuk memperbarui kurikulum, mengadakan pelatihan untuk pengajar, dan memelihara atau memperluas infrastruktur fisik. Dari sisi sumber daya manusia, pesantren mungkin mengalami kesulitan dalam menarik dan mempertahankan pengajar yang berkualitas tinggi serta staf pendukung, terutama di daerah yang kurang terjangkau atau kurang menarik bagi tenaga profesional. Keterbatasan ini dapat mengurangi kualitas pendidikan yang disediakan dan mempengaruhi daya tarik pesantren bagi calon santri baru.

Kurangnya dana membatasi kemampuan pesantren untuk memperbaiki fasilitas dan meningkatkan program pendidikan, yang bertentangan dengan ideal pesantren sebagai "*center of excellence*" yang digambarkan oleh Ridlwan Nasir. Selain itu, kekurangan tenaga pengajar yang kompeten juga menantang pesantren dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi, yang merupakan aspek penting dari definisi pesantren oleh Nurcholish Madjid sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional yang unik dan indigenous.

2) Kendala Manajerial

Kendala manajerial sering kali terkait dengan kekurangan dalam keterampilan kepemimpinan atau pengelolaan sumber daya. Di banyak pondok

pesantren, termasuk Nurul Hidayah, struktur kepemimpinan mungkin terlalu terpusat, dengan kyai atau pemimpin pesantren memegang sebagian besar atau semua tanggung jawab pengambilan keputusan. Hal ini dapat memperlambat pengambilan keputusan dan mengurangi efektivitas respons organisasi terhadap masalah operasional atau peluang baru. Selain itu, pengelolaan yang tidak efisien dalam hal alokasi anggaran, manajemen sumber daya manusia, dan strategi pengembangan jangka panjang dapat membatasi kemampuan pesantren untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Ini menantang gagasan yang dijelaskan oleh Abdurrahman Wahid mengenai pesantren sebagai subkultur dengan sistem nilai dan pola kepemimpinan yang mandiri, menunjukkan bahwa tanpa manajemen yang kuat dan struktur organisasi yang efisien, pesantren dapat kesulitan dalam memenuhi potensinya sebagai lembaga pendidikan yang berdampak.²²

3) Kendala Sosial dan Budaya

Pondok pesantren, sebagai lembaga yang berakar pada tradisi, sering kali menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan metode pendidikan modern dan mempertahankan nilai-nilai tradisional. Resistensi dari dalam komunitas terhadap perubahan, baik dari pengajar, santri, atau masyarakat sekitar, bisa menghambat inovasi dan adopsi praktek baru. Seringkali, ada pandangan stereotip bahwa pendidikan di pesantren kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern, yang bisa mengurangi minat masyarakat untuk memilih pendidikan pesantren bagi anak-anak mereka. Selain itu, perubahan sosial dan budaya, seperti pengaruh

²²R. Nasir, "Fungsi dan Peran Pondok Pesantren dalam Pembangunan Sosial dan Budaya," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 12, no. 4, 2016, hlm. 89-102.

media dan teknologi, juga menantang pesantren untuk tetap relevan dan menarik bagi generasi muda.

Tantangan ini menunjukkan pentingnya pesantren dalam mengadaptasi dan merespons kebutuhan dan ekspektasi masyarakat modern sambil mempertahankan identitas dan nilai tradisionalnya, seperti yang diuraikan oleh Zamakhsyari Dhofier tentang pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik Islam namun juga berfungsi sebagai pusat penyiaran agama dan sosial keagamaan.²³

²³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982).